

Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung

Sulin Mutiq Walida,¹ Hari Subiyantoro,² Sunjoto³

^{1,2,3} Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

email: 2010naila@gmail.com

Abstrak : Peran orang tua menjadi sangat penting dalam membimbing anak dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat. Peran guru dan orang tua yang dapat memaksimalkan kegiatan belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2021 sampai 29 Desember 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ada 3 tahap yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Kemudian untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Peran orang tua sebagai guru dirumah rata-rata orang tua siap tetapi terkait pemberian contoh berperilaku/ bersikap dengan orang tua, tata krama, sopan santun, dan ilmu agama terkait guru disekolah. Orang tua lebih dipercayakan kepada guru karena guru bisa mengarahkan anak-anak dengan baik. 2). Peran orang tua sebagai motivator Keinginan orang tua agar anaknya memiliki prestasi untuk masa depan. Cara memotivasi anak pun beragam, tergantung bagaimana sikap orang tua kepada anak dan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua. Rata-rata orang tua telah berusaha mencoba memberikan motivasi semangat kepada anak-anaknya dengan baik. Orang tua selalu memberikan dorongan dalam belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. 3). Peran orang tua sebagai fasilitator rata-rata semua orang sudah bisa memberikan Fasilitas dengan belajar anak dengan nyaman. Cuma terkendala pada biaya kuota yang terbatas. Bagi yang bisa memenuhi fasilitas orang tua telah menyediakan tempat belajar yang nyaman, peralatan belajar lengkap dan HP, sedangkan bagi orang yang tidak memenuhi kebutuhan dikarenakan faktor keterbatasan ekonomi yang mereka miliki. 4). Peran orang tua sebagai director Disini terdapat bagi tugas antara ibu dan ayah dalam mengarahkan anaknya. Ada juga yang memberikan pengawasan dari jarak jauh dengan membuka komunikasi jarak jauh atau video Call HP. orang tua yang tidak bisa melakukan pengawasan dikarenakan orang tua yang memiliki kesibukan pekerjaan, atau karena anak tidak tinggal serumah dengan orang tuanya dikarenakan suatu hal.

Kata Kunci: *Peran, Orang Tua, membimbing Anak*

Abstract : Parents become very important in guiding children in learning from home in addition to helping children in learning moments will also build intense communication with children. This intense communication will build children's creativity through various useful joint activities. The role of teachers and parents who can maximize children's learning activities. This study aims to find out how the role of parents in guiding children during the Covid-19 pandemic at SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung. This research is a descriptive qualitative research conducted from August 20, 2021 to December 29, 2021. The data collection technique in this study uses observation, interviews and documentation. There are 3 stages of data analysis techniques used, namely data reduction, data presentation and verification. Then to test the validity of the data using triangulation. The results showed that: 1). The role of

parents as teachers at home is that the average parent is ready but related to providing examples of behavior / attitude with parents, manners, manners, and religious knowledge related to teachers in schools. Parents are more entrusted to the teacher because the teacher can direct the children well. 2). The role of parents as a motivator The desire of parents so that their children have achievements for the future. Ways to motivate children also vary, depending on how the parents' attitudes to the children and the parenting patterns carried out by the parents. The average parent has tried to give his children a good motivation of spirit. Parents always provide encouragement in studying hard at home during the Covid-19 pandemic. 3). The role of parents as facilitators is that everyone can provide facilities by learning children comfortably. It is only constrained by the cost of a limited quota. For those who can meet the facilities, parents have provided a comfortable learning place, complete learning equipment and cellphones, while for people who do not meet their needs, there are factors of economic limitations that they have. 4). The role of parents as directors Here is for the task between mother and father in directing their children. There are also those who provide surveillance remotely by opening long-distance communication or call hp videos. parents who cannot supervise are because parents have busy work, or because children do not live in the same house with their parents for some reason.

Keywords: Role, Parents, guiding Child

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan surat edaran mendikbud No. 4 Tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (Learn From Home) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (Work From Home) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan Pendidikan Sekolah Dasar (Indriyani & Yusnani, 2021). Untuk pendidikan di Indonesia, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak secara tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap dirumah.

Jaman sekarang ini teknologi dan informasi memiliki peran aktif dalam pelaksanaan pendidikan di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung. Dengan adanya perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi maka wawasan dalam menjangkau sebuah sumber pendidikan sangatlah luas dan beragam. Perkembangan itu pula juga dapat membantu dalam mengembangkan proses pendidikan. Proses transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik juga dapat berjalan dengan lebih menarik dan tidak membosankan. Meskipun demikian, teknologi dan informasi sendiri tak lepas dari dampak negatif bagi masyarakat baik luar dari segi sosial hingga segi pendidikan (Chalim, 2018).

Penyebaran Virus Corona (Covid-19) yang dengan cepat meluas keseluruhan belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia pada saat ini (Khalimah, 2021). Hal serupa juga terjadi di Negara kita, yakni Indonesia. Menyikapi cepatnya penyebaran virus tersebut, pemerintah dengan sigap mengambil kebijakan disegala bidang termasuk bidang pendidikan di tanah air. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kebijakan Belajar di Rumah dengan Sistem pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online (Jamilah & Mulyadi, 2020). Sekolah online ini diberlakukan bagi setiap kalangan pelajar dan mahasiswa di seluruh wilayah Indonesia. Dimana pembelajaran atau perkuliahan secara langsung melalui tatap muka diganti dengan pola pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online. Sekolah online ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, maka akan dapat meminimalisir menyebarnya wabah Covid-19 ini (Khairani, 2019). Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai Negara yang terpapar wabah ini, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran Virus. Penyebaran Covid-19 ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak Negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Korban akibat wabah Covid-19, Tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga Perguruan Tinggi (Jarwati & Priskawati, 2020). Seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar/Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi (Universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan

mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Sofyana, 2019).

Orang tua bertugas mengarahkan dan mengawasi anak untuk menggunakan internet ke hal positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan (Dewi, 2020). Orang tua mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet, disamping itu juga orang tua sangat diharapkan perannya dirumah dalam membantu siswa baik dari materi pelajaran maupun penugasan-penugasan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring. Melihat kasus pandemi akibat virus corona (Covid-19). Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing sesuai surat edaran no 15 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dirumah atau belajar dalam rumah (BDR) selama darurat Covid -19 harus tetap memperhatikan Pedoman Kesehatan dan dilakukan dengan cara daring maupun luring dengan pedoman pembelajaran BDR. Adanya upaya tersebut maka sudah dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus mengedepankan keselamatan dari masyarakat, khususnya pada peserta didik, guru dan orang tua.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi kepada anak pada waktu pengumpulan tugas di google clasroom pada setiap hari rabu dari jam 08.30 WIB hingga jam 13.00 WIB. Bahwa anak tersebut memiliki karakter disiplin yang terlihat pada tepat waktunya mereka mengumpulkan tugas, ada juga beberapa anak sebagian tidak disiplin dalam artian mereka terlambat mengumpulkan tugas dengan baik, bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Dari wawancara ditemukan informasi bahwa ada beberapa anak yang bergantian handphone atau gadget untuk pembelajaran dengan kepentingan orang tua karena hp anak tidak support atau masih jadul atau juga belum android ada juga karena tidak memiliki hp sama. Terdapat pula anak memiliki gadget pribadi yang dimaksudkan untuk kegiatan pembelajaran, akan tetapi hal tersebut dimanfaatkan anak untuk bermain games online dan melupakan tugas yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurang adanya pengawasan dan pembatasan dalam penggunaan handphone.

Jannah (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh peran orang tua sangat mempunyai hubungan sangat baik sehingga mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa sangat kuat. Kesibukan orang tua juga merupakan faktor yang dapat

mempengaruhi peran orang tua dalam membimbing anak di masa Pandemi Covid-19 berlangsung. Kesibukan pekerjaan yang dimiliki sebagian besar orang tua di SMK Negeri 1 Bandung menyebabkan tidak selalu berada dirumah. Hal ini membuat pengawasan menjadi terganggu, terlebih pada anak yang kedua orang tuanya merupakan pekerja yang jarang dirumah. Kepada para orang tua juga diminta untuk memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya. Kepada para siswa diminta mempelajari bahan atau materi mata pelajaran yang diunggah guru melalui media yang telah disepakati. Kemudian melakukan diskusi dengan guru melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan (Wardhani & Krisnani, 2020).

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran *daring* di rumah (Khalimah, 2021). Peran orang tua menjadi sangat penting dalam mendampingi anak dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak (Nirmala, Medida, & Widiyanti, 2020). Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat. Peran guru dan orang tua yang dapat memaksimalkan kegiatan belajar anak.

Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak (Lilawati, 2020). Peran orang tua memberikan bimbingan dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah (Indriyani & Yusnani, 2021). Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena peneliti akan meneliti aktifitas – aktifitas kelompok manusia yang berkaitan dengan peran orang tua

dalam membimbing anak dimasa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung. Berdasarkan hat tersebut peneliti akan memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik , melainkan tetap dalam bentuk kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) observasi, peneliti menggunakan teknik observasi langsung, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera yang digunakan untuk mengambil bagian nyata dalam kegiatan pembelajaran daring atau mencatat dan memotret hal-hal yang berkaitan dalam peran orang tua dalam membimbing anak pada masa pandemi Covid-19. 2) Wawancara, Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai peran oarang tua dalam membimbing anak dimasa pandemi Covid-19. Pihak yang akan diwawancara adalah orang tua siswa dan guru-guru SMKN 1 Bandung Tulungagung. 3) Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk mendapatkan data tertulis berupa data yang didalamnya memuat gambaran umum SMKN 1 Bandung seperti keadaan sekolah, visi dan misi, kondisi guru dan siswa, sarana prasarana, perangkat pembelajaran untuk mengajar serta data-data yang menggambarkan peran orang tua dalam pembelajaran daring dirumah serta data mengenai kendala atau kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

Menurut (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) menyatakan bahwa ada dua jenis metode analisis data kualitatif yaitu :Model Analisis mengalir (*Flow Analysis Models*), dan Model Analisis Interaksi (*Interactive analysis models*). Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis model interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah sebagai berikut. pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduksi*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (*verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran orang tua sebagai guru pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sebagai guru, peran orang tua yaitu mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar serta memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan. Meskipun orang tua sibuk bekerja, mereka tidak kesulitan untuk meluangkan waktu dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring. Dalam hal ini Malput selaku orang tua dari Adinda menyatakan bahwa : “Tugas orang tua itu mengajarkan perilaku, sopan santun dan tata krama kepada anak, memberi contoh yang baik dan menasihati anak untuk berbuat baik serta memberi nasehat yang baik-baik dan menasihati belajar giat karena peran orang tua itu sama dengan kewajiban kita yang harus dipenuhi”. (OT/ADN/1a/Sen:27:09:21)

Pernyataan Malput didukung oleh pernyataan orang tua dari Ailsa yaitu Sujiati yang menyatakan bahwa : “Tugas orang tua sebagai pendidik itu saya serahkan sekolah karena lek sekolah tenan mesti mengko golek kerjo penah. sing luweh penting meneh bocah di bekali ilmu agama ben eling karo sing gawe urip, di arahne sing apik ben mengko masa depan tertoto, di ajari budi pekerti sopan santun lan tata krama” (OT/ALS/1b/Sen:27:12:00)

Sujiati mempercayakan anaknya pada sekolah namun peran orang tua sebagai guru tidak ditinggalkan oleh Sujiati. Pernyataan Sujiati ini didukung oleh pernyataan Arik selaku orang tua Anindya, yang menyatakan bahwa : “Peran orang tua adalah orang yang menjadi contoh utama bagi anak-anaknya yang baik dari segi kepribadian anak maupun tingkah laku anak, maka itu orang tua maupun tingkah laku anak, maka dari orang tua wajib menjadi contoh yang baik bagi anak tersebut”. (OT/AKN/1c/Sel:28:13:00).

Arik melaksanakan perannya sebagai orang tua dengan mendidik dan memberikan contoh yang baik, karena menurut Arik orang tua adalah contoh baik dan buruknya anak. Pendapat Arik tentang perannya sebagai guru di rumah ini didukung oleh pernyataan orang tua Aivia yaitu Mulyono, menyatakan bahwa: “Sebagai pendidik saya tidak siap karena selama ini saya percayakan pada guru, namun saya selalu semangat ayoo sinau ojo dolanan hp wae, saya memberikan semangat dan motivasi sebagai bentuk tanggung jawab saya sebagai orang tua” (OT/AIL/1d/Sel:28:14:00).

Mulyono tetap melakukan perannya sebagai guru pada anaknya walaupun sudah mempercayakan pendidikan anak di sekolah, namun Mulyono yakin dengan

memberikan semangat dan motivasi pada anak itu sudah merupakan perannya menjadi guru dirumah. Pernyataan Mulyono didukung oleh pernyataan Marmi nenek dari Dingga, Sebagai orang tua pengganti Marmi tetap melakukan peranya untuk menjadi guru untuk cucunya. Hasil analisis menunjukkan orang tua berpartisipasi dalam membantu belajar anak dengan berbagai cara tidak hanya membantu dalam hal memberikan jawaban – jawaban pada materi yang dipelajari tetapi orang tua mendidik anak – anak dengan karakter yang kuat. Bantuan belajar memiliki peran yang sangat penting untuk anak yang sedang belajar dirumah. Bantuan belajar diberikan orang tua sebagai wujud orang tua sebagai guru di rumah, terlebih anak akan jauh dari guru sebagai orang yang membantu belajar materi pembelajaran. Saat orang tua berperan sebagai guru, maka peserta didik akan melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dari materi yang akan dipelajari, orang tua juga memberikan treatment berupa motivasi – motivasi yang membangun karakter peserta didik sehingga dalam proses belajar daring tetap berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Hasil wawancara dengan Adinda siswa SMK Negeri 1 Bandung, anak dari Malput, menyatakan bahwa: “Menyenangkan karena dikemas dengan kreatif dan menarik oleh bapak ibu. Belajar dirumah kita bisa santai karena kalau disekolah kita harus bangun pagi dan bergegas berangkat sekolah terlambat akan diberi sanksi oleh guru. Namun Saya itu kalau belajar dirumah kurang fokus karena suasana rumah tidak mendukung, kadang kurang memahami soal atau materi yang diberikan bapak ibu guru lewat GC, tetapi walaupun begitu tugas tetap saya kerjakansebisamungkin dan orang tua juga turut membantu membimbing jika ada sesuatu yang belum saya pahami”.(SW/ADN/1a/Sen:27:10:00).

Pernyataan adinda mendukung pernyataan Malput jika orang tua menjalankan peranya sebagai guru dirumah saat siswa belajar daring. Hasil data berikutnya diperoleh dari Ailsa siswa SMK Negeri 1 Bandung, anak dari Sujati yang menyatakan bahwa: “Senang, kadang juga melelahkan ribet tugas dan materi di kirim bapak ibu guru lewat GC kemudian juga kadang dikejar-kejar waktu dalam menyelesaikan tugas. Selalu setia didamping ibu dan dibantu kakak juga”. (SW/ALS/1b/Sen:27:13:00).

Pernyataan Ailsa didukung oleh pernyataan Anindya siswa SMK Negeri 1 Bandung, anak dari Arik, yaitu bahwa: “Belajar dirumah sangat menyenangkan, saya bisa berkolaborasi dengan teknologi dan media –media pembelajaran yang menarik. Menyenangkan karena dengan tempat yang nyaman membuat saya betah, fasilitas hp yang support dan materi dikemas bapak ibu dengan menarik sehingga bisa memahami materi dengan baik”. (SW/AND/1c/Sel:28:12:00).

Pernyataan Anindya mendukung data wawancara peneliti dengan orang tua. Pernyataan Anindya didukung oleh data hasil wawancara dengan Alvia siswa SMK Negeri 1 Bandung, anak dari Mulyono, yang menyatakan bahwa: “Belajar dirumah senangnya karena lebih dekat dengan keluarga bisa bermain dengan adik dan bisa belajar dengan orangtua saya. Proses belajar saya dirumah dalam mengerjakan tugas sebisa saya, karena tidak paham dengan materi, banyak yang salah, alhamdulillah orang tua saya sangat memfasilitasi saya belajar yang nyaman dan HP dengan baik sehingga saya bisa melaksanakan belajar dirumah. Ibu saya selalu menyemangati saya dan selalu siap sebagai teman curhat”. (SW/AIL/1d/Sel:28:09:30).

Hasil wawancara dengan Dingga siswa SMK Negeri 1 Bandung, cucu dari Tarmi. Karena peran orang tua sebagai guru dirumah digantikan oleh neneknya Dingga mengyakatan bahwa : “Belajar dirumah sangat menjenuhkan karena tidak bisa ketemu sama temen-temen seperti sebelum pandemi Covid-19 terjadi, disisi lain dirumah Cuma ada mbah dan adik. Proses belajar saya dirumah, orang tua tidak bisa membimbing saya karena ayah saya sudah meninggal sedangkan ibu kerja ke kalimantan jadi saya hidup sama mbah saya, mbah hanya mengajari saya tentang karakter dan memberikan semangat untuk belajar. Jika saya tidak mengerti akan materi mbah tidak dapat membantu banyak, saya malas bosan dan tugasnya banyak, saya sering lupa absen online juga sehingga sering diingatkan walas”. (SW/DNG/1e/Rab:6:09:20).

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara bahwa peran orang tua menjadi guru dirumah sangat penting. Dari hasil wawancara 5 siswa tersebut menyatakan bahwa orang tua berperan sebagai guru yang baik dirumah, tidak hanya mengajari tentang materi tetapi juga dalam bentuk motivasi dan penyemangat. Seperti halnya yang terjadi pada Dingga yang diasuh oleh neneknya yaitu Tarmi, sebagai orang tua pengganti Tarmi sudah melakukan tugasnya sesuai porsinya. Pada

dasarnya peran orang tua sebagai guru sangatlah penting sehingga ketika peran guru ini digantikan oleh orang lain akan menimbulkan beberapa hal yang tidak sesuai dengan peran orang tua sebagai guru yang sesungguhnya.

Data hasil wawancara dengan Diyan Widiarti selaku guru SMK Negeri 1 Bandung, menyatakan bahwa : “ Pembelajaran sangat tidak efektif karena masih banyak anak-anak yang kurang sadar akan kewajibannya, ada juga anak yang memang sudah jenuh bosan belajar dirumah, ada juga beberapa materi yang saya sampaikan anak belum mengerti dan paham betul. Sebenarnya kami sudah banyak melakukannya, seperti mengadakan komunikasi 2 arah antara anak dan orang tua dan komunikasi terkait jadwal pembelajaran juga prestasi belajar anak khususnya di masa pandemi lebih baik atau ada kemunduran atau sebaliknya”. (GR/DW/1/Sel:28:08:00)

Hasil wawancara berikutnya dengan Handi Maulana selaku guru SMK Negeri 1 Bandung : “Sangat tidak efektif karena masih banyak anak-anak yang kurang sadar akan kewajibannya,ada juga anak yang memang sudah jenuh bosan belajar dirumah, ada juga beberapa materi yang saya sampaikan anak belum mengerti dan paham betul. Saya rasa kita kembali mengadakan belajar disekolah karena itu sangat memudahkan kita tahu memahami karakter anak satu dengan anak yang lainnya sehingga kita bisa memantau lebih jelas perkembangan minat belajar,hasil belajar anak dengan baik bahkan di SMK itu belajar tidak hanya disekolah dirumah tapi juga belajar di dunia industri”. (GR/HM/1/Sel:28:10:30).

Data dari hasil wawancara dengan dua guru SMK Negeri 1 Bandung tersebut menggambarkan bahwa pendidikan dengan pendampingan orang tua yang berperan sebagai guru masih belum bisa efektif. Karena pada dasarnya pembelajaran akan sangat efektif jika dilakukan disekolah berhadapan langsung dengan gurunya. Memang tidak menutup kemungkinan jika dilihat dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa tugas orang tua dalam perannya sebagai pendidik yakni memelihara, mendidik, membina, membimbing, dan melatih anak didik sehingga mencapai tugas-tugas perkembangan dengan tepat dan optimal sudah dilakukan sebaik mungkin.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Indriyani & Yusnani (2021) yang menyatakan bahwa semua orang tua siswa di Indonesia diharuskan mendampingi anaknya belajar di rumah. Para orangtua mengakui bahwa menjelaskan berbagai

mata pelajaran dan menemani anak-anak mengerjakan tugas-tugas sekolah tidak semudah yang dibayangkan. Peran orang tua sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak. Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak (Slameto, 2010).

Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak (Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020). Salah satunya yaitu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar merupakan sumber belajar yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Chalim (2018) internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Realitas kini media seperti *facebook*, *youtube*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*, dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari yang dapat membantu kegiatan pembelajaran di rumah.

2. Peran orang tua sebagai motivator pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar dirumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya.

Data hasil wawancara dengan Malput selaku orang tua Adinda menyatakan bahwa: “Alhamdulillah anak saya kalau dikasih tahu selalu nurut sama ibunya selalu membantu ibunya, bertanggungjawab dan mandiri. Saat ini anak-anak dirumah saja dak sekolah karena semua ditutup jadi ngumpul satu keluarga saja”. (OT/ADN/2a/Sen:27:09:21).

Pernyataan Malput didukung oleh pernyataan Sujiati selaku orang tua Ailsa yang menyatakan bahwa: “Saya semangat anak saya, ayo belajar dan semua dikerjakan tugas dari bapak ibu guru, dan jangan bermalas-malasan kalau sudah selesai ditutup kita ngobrol sama ibu sedangkan fasilitator alhamdulillah saya rasa

tidak ada masalah semua terpenuhi dengan baik dan kakaknya selalu membantunya”. (OT/ALS/2b/Sen:27:12:00).

Pernyataan Sujiati mendukung pernyataan Arik orang tua dari Anindya, yang menyatakan bahwa: “Alhamdulillah anak cuma satu jadi lebih enak dan mandiri. Saya semangat untuk giat belajar dan semua tugas diselesaikan, dikerjakan, jangan bermalas-malasan kalau sudah selesai ditutup kita ngobrol sama ibu”.(OT/AKN/2c/Sel:28:09:00)

Hasil wawancara berikutnya dari Mulyono selaku orang tua dari Aivia yang menyatakan bahwa: “Kebiasaannya sebelum pandemi yang pergi kesekolah dengan baik tetapi akhir-akhir ini dengan adanya loakdown tidak pernah sekolah diganti dirumah sehingga tiap hari di pegang hp atau laptop. Jadi saya sebagai orang tua memberikan semangat dengan wejangan – wejangan, walaupun sekolah dari rumah harus tetap rajin biar bisa hidup lebih baik kalau belajar sungguh – sungguh”. (OT/AIL/2d/Sel:28:09:00)

Hasil wawancara Mulyono mendukung data wawancara dengan Tarmi selaku nenek Dingga yang menyatakan bahwa : “Wong tua iku mung iso dongane sing apik trus ngomongi bocah kudu eling karo sing gawe urip,sholat,blajar ilmu agama trus kudu iso sopan santun karo wong tua.” (OTP/DNG/2e/Rab:6:10:21)

Hasil analisis dalam memotivasi anak , orang tua memberikan motivasi dengan cara : 1) meningkatkan komunikasi dengan anak, 2) memberikan motivasi langsung melalui motivasi verbal dan 3)Pembiasaan sejak dini. Motivasi ini ini timbul karena anak merasa jenuh belajar dirumah dan kadang anak lebih respect kepada guru dibandingkan orang tua. Dalam penelitian ini orang tua menggunakan motivasi verbal (nasehat atau perintah). Pembiasaan sejak dini ini bermaksud agar anak memiliki kesadaran diri untuk memiliki sikap tanggungjawab dan disiplin. Setiap orang tua tentunya memiliki harapan kepada anaknya untuk memiliki prestasi, maka orang tua tentu memberikan motivasi agar anaknya dapat berusaha untuk giat belajar.

Keinginan orang tua agar anaknya memiliki prestasi untuk masa depan menjadi alasan mereka memberikan motivasi kepada anak,sudah tentu karena orang tua memiliki tugas untuk membimbing perkembangan dan pertumbuhan anak. Cara

memotivasi anakpun beragam, tergantung bagaimana sikap orang tua kepada anak dan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Lilawati (2020) motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak Peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua Orang tua mengajarkan pada anak untuk mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Orang tua selalu memberikan dorongan motivasi untuk anak agar bisa meningkatkan kemampuannya sendiri dengan usaha sendiri sehingga orang tua bisa mendukung sepenuhnya keinginan anak untuk belajar.

Menurut Rizkiyah (2013) “peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu menanamkan cinta belajar, membagi waktu belajar anak, dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah”. Rumbewas (2018) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak mencakup sikap moral dan tingkah laku anak, dan memantau efektifitas jam belajar disekolah”. Rumbewas (2018) menyatakan bahwa “cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak”.

3. Peran orang tua sebagai fasilitator pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021.

Orang tua sebagai fasilitator artinya adalah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang, pangan, dan papan termasuk kebutuhan pendidikan. Data hasil wawancara dengan Malput selaku orang tua dari Adinda siswa SMK Negeri 1 Bandung mengatakan bahwa: “Sebagai Fasilitator saya harus kerja keras memenuhi fasilitasnya terkait HP buat belajar daring”. (OT/ADN/3a/Sen:27:09:21).

Pernyataan berikutnya disampaikan oleh Sujiati selaku orang tua dari Ailsa siswa SMK Negeri 1 Bandung yang menyatakan bahwa: “sebagai fasilitator alhamdulillah saya rasa tidak ada masalah semua terpenuhi dengan baik dan kakaknya selalu membantunya”. (OT/AIS/3b/Sen:27:12:00).

Pernyataan berikutnya disampaikan oleh Arik selaku orang tua dari andinya siswa SMK Negeri 1 Bandung, yang mengatakan bahwa sebagai fasilitator: “memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak seperti peralatan meja kursi dan buku. saya rasa tidak ada masalah semua terpenuhi dengan baik dan kakaknya selalu membantunya”. (OT/AKN/3c/Sel:28:08:00)

Pernyataan Arik tersebut mendukung pernyataan hasil wawancara dengan Sujiati. Berikutnya peneliti mendapatkan data wawancara dari Mulyono orang tua dari Alvia siswa SMK Negeri 1 Bandung, yang menyatakan bahwa: “Sebagai fasilitator alhamdulillah sudah tercukupi dengan baik. Peralatan sekolah, sepeda motor dan HP. Ya itu semua ibunya yang belikan. Karena anak satu-satunya”. (OT/AIL/3d/Sel:28:09:21).

Pernyataan Mulyono mendukung pernyataan Sujiati dan Arik bahwa fasilitas yang diperlukan anak selalu dipenuhi dengan senang hati sebagai wujud peran orang tua sebagai fasilitator. Berikutnya peneliti mendapatkan data dari Tarmi selaku nenek dari Dingga siswa SMK Negeri 1 Bandung, yang menyatakan bahwa: “sebagai fasilitator ibunya yang membelikan apa yang dibutuhkan untuk sekolah, kalau si mbah hanya sebagai pengganti orang tua dirumah isone amung ngilengne supoyo sregep sinau ora mung hp wae.” (OTP/DNG/3e/Rab:6:10:21).

Pernyataan yang disampaikan Tarmi menunjukkan bahwa fasilitas Dingga tetap dipenuhi ibunya walaupun Dingga dibawah pengawasan Tarmi. Fasilitator disini terkait memenuhi kebutuhan yang mana dalam hasil wawancara yang dilakukan terdapat 2 jawaban terdapat orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan dan juga tidak dapat memenuhi kebutuhan. Bagi yang bisa memenuhi fasilitas orang tua telah menyediakan tempat belajar yang nyaman, peralatan belajar lengkap dan HP ,sedangkan bagi orang yang tidak memenuhi kebutuhan dikarenakan faktor keterbatasan ekonomi yang mereka miliki.

Data hasil wawancara dengan Adinda siswa SMK Negeri 1 Bandung tentang fasilitas yang disediakan orang tua saat belajar dari rumah, Adinda menyatakan

bahwa: “Memfasilitasi kebutuhan belajar,memberikan tempat yang nyaman, ibu selalu mensupport dan mengarahkan saya dalam belajar dan memberikan saya ilmu akhlak dan tatakrma”. (SW/ADN/3a/Sen:27:10:00).

Berikutnya peneliti menyatakan tentang fasilitas yang disediakan orang tua saat belajar dari rumah, Ailsa siswa SMK Negeri 1 Bandung menyatakan bahwa : “Bapak ibu selalu mensupport dan memfasilitasi dan ibu dengan setianya selalu mendamping saya dan selalu siap mendengarkan keluh kesal saya”. (SW/ALS/3b/Sen:27:13:00).

Data hasil wawancara tentang peran orang tua sebagai fasilitator dinyatakan oleh Anidya selaku siswa SMK Negeri 1 Bandung, bahwa: “Bapak ibu selalu mensupport dan memfasilitasi dan ibu dengan setianya selalu mendamping saya dan selalu siap mendengarkan keluh kesal saya”. (SW/AKN/3c/Sel:28:13:00).

Pernyataan Anindya didukung oleh pernyataan Alvia selaku siswa SMK Negeri 1 Bandung yang menyatakan bahwa: “Memfasilitasi Hp dan selalu mensupport saya dalam belajar dan memberikan contoh yang baik sedangak sebagai guru orang tua belum siap karena selama ini pembelajaran dipercayakan oleh guru disekolah”.(SW/AIL/3d/Sel:28:09:00).

Berikutnya pernyataan dari Dingga selaku siswa SMK Negeri 1 Bandung yang kesehariannya tinggal bersama neneknya, namun fasilitasnya tetap terpenuhi oleh ibunya. Dingga menyatakan bahw : “Tidak bisa membimbing saya Cuma diasih fasilitas hp dan kadang kala ibu misc lewat HP”. (SW/DNG/3e/Rab:6:09:30).

Pernyataan dari orang tua murid dan siswa SMK Negeri 1 Bandung ini didukung oleh pernyataan Diyan selaku guru SMK Negeri 1 Bandung, yang menyatakan bahwa: “Alhamdulillah semua mengikuti daring dan joint di GC. Ya betul dari segi fasilitas semua terpenuhi”.(GR/DW/3/Sel:28:08:00).

Pernyataan dari Diyan tersebut didukung oleh data hasil wawancara dengan Handi selaku guru SMK Negeri 1 Bandung, yang menyatakan bahwa: “semua anak memiliki perangkat HP, dari segi fasilitas semuahan anak – anak untuk kebutuhan belajar dipenuhi oleh orang tuanya”. (GR/HM/3/Sel:28:10:30).

Dari data wawancara yang sudah dikumpulkan tentang peran orang tua sebagai fasilitator peneliti menyimpulkan bahwa sebagai orang tua memang peran sebagai fasilitator ini sangat penting untuk anak – anak menunjang pembelajaran pada masa pandemi seperti ini. Walaupun ada beberapa anak yang peran orang tuanya

digantikan oleh orang lain namun untuk kebutuhan fasilitas orang tua tetap memenuhinya dengan baik. Kebutuhan anak tersendiri merupakan hal yang sangat penting guna mendukung kelancaran anak dalam proses belajar di rumah. Dapat tidaknya memenuhi kebutuhan tergantung alasan masing-masing orang tua. Kelancaran anak dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi dapat dipengaruhi bagaimana orang tua dapat atau tidak mereka menyediakan kebutuhan di masa pandemi Covid-19.

Menurut Helamawati(2016) bahwa keluarga menjadi bagian paling penting dalam menjadikan anak lebih baik salah satunya dengan pendidikan, keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan untuk anak. Keberhasilan anak dalam belajar selama pandemi ini tergantung dengan bagaimana orang tua memberikan bantuan belajar. Kebanyakan orang tua hanya memberikan bantuan kepada anak apabila mereka memerlukan bantuan. Kesibukan mereka dalam bekerja maupun mengurus kebutuhan rumah tangga menjadi penyebab mereka menyerahkan terlebih dahulu kepada anak dan anak membantu apabila terdapat kesulitan maupun waktu luang untuk mereka.

4. Peran orang tua sebagai director pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sebagai pengarah atau director, orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu ditingkatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini. Hasil wawancara dengan Malput selaku orang tua dari Adinda, mengenai perannya sebagai director, Malput menyatakan bahwa: “Biasanya ibunya yang mengarahkan dan memberi nasehat dan menyemangatnya terkait sekolahnya di rumah jadi curhatnya selalu sama ibunya. Ya saya awasi mbak, enggak terlalu dilepas tetap saya dampingi dan bimbing biar semua lancar dan kadang anak saya mandiri mengerjakan sendiri. : yang suruh baca ulang-ulang sampai paham karena saya juga repot sendiri yang penting tugas beres dikirim ke gurunya”. (OT/ADN/4a/Sen:27:09:21).

Peran Malput sebagai director digantikan oleh istrinya, karena istrinya selalu berada dirumah, namun Malput tidak serta merta melepas peranya tersebut, Malput tetap menjalankan peranya walaupun tidak sepenuhnya. Hasil wawancara berikutnya dengan Sujiati selaku orang tua dari Ailsa, menyakatkan bahwa: “Ya karena anaknya sudah besar, Cuma mengingatkan belajarnya yang rajin nduk, ojo main hp wae. biasanya disekolah kan sudah dibuatkan jadwal sam gurunya paling ya Cuma nanya kadang jadwal belajar hari apa gitu ayoo cepat diselesaikan”. (OT/AIS/4b/Sen:27:12:00).

Hasil wawancara berikutnya mengenai peran orang tua sebagai director dengan Arik selaku orang tua Andinya, yang menyatakan bahwa: “ Saya semangat anak saya....ayoo belajar dan semua dikerjakan tugas dari bapak ibu guru....Dan jangan bermalas-malasan kalau sudah selesai ditutup kita ngobrol sama ibu sedangkan fasilitator alhamdulillah saya rasa tidak ada masalah semua terpenuhi dengan baik dan kakaknya selalu membantunya.” (OT/AKN/4c/Sel:28:08:00).

Berikutnya hasil wawancara dengan Mulyono tentang perannya sebagai director beliau mengatakan bahwa: “ya paling telpon telpon sama anak saya gitu aja nanya gimana sudah selesai belajarnya gitu tok”. (OT/AIL/4d/Sel:28:09:00).

Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menjalankan perannya sebagai director bahkan ketika orang tua tidak dapat langsung mengawasi orang tua dapat menghubungi anaknya via telpon untuk dapat terus memantau anaknya. Berikutnya hasil wawancara dengan Tarmi selaku neneknya yang menjadi orang tua pengganti dari Dingga. Pernyataan Tarmi mendukung pernyataan Mulyono. Tarmi mengatakan bahwa: “yoo akel diwong tua isone mek ngomongi lan ngandane toh. Tapi ibune mesti telpon saben dino nguwei arahan karo nakokne kegiatane sedino iki mau”. (OTP/DNG/4e/Rab:6:10:21).

Walaupun jauh dari anaknya ibu Dingga tetap melakukan peranya sebagai director walaupun tidak secara langsung, hal ini sama dengan yang dilakukan oleh Malput dan Mulyono, beliau tidak dapat melakukan pengawasan dan pengarahan secara langsung namun selalu mengontrol apa kegiatan anaknya pada hari tersebut. Berikutnya hasil wawancara dengan Adinda selaku anak dari Malput dan juda siswa SMK Negeri 1 Bandung tentang peran orang tuanya sebagai deirector, Adinda menyatakan bahwa: “Bapak melalui telpon selalu menyuruh baca ulang-ulang

sampai paham Ibu selalu menekankan pada saya untuk tugas beres dikirim kegurunya. Ya selama saya dirumah ibu sering ngasih motivator. Bapak lebih menekankan pada kesadaran pribadi anak. Mereka harus belajar hubungan sebab akibat”.(SW/ADN/4a/Sen:27:10:00).

Berikutnya wawancara dengan Ailsa yang menyatakan bahwa: “ Bapak dan Ibu memberikan pengarahan dan nasehat - nasehat, terutama ibu selalu mensupport dan mengarahkan saya dalam belajar dan memberikan saya ilmu akhlak dan tatakrama.” (SW/ALS/4b/Sen:27:13:00).

Hasil wawancara selanjutnya mengenai peran orang tua sebagai director dengan Anidya selaku anak dari Arik dan Siswa SMK Negeri 1 Bandung. Anidya menyatakan bahwa: “Bapak ibu selalu mensupport dan memfasilitasi dan ibu dengan setianya selalu mendampingi saya dan selalu siap mendengarkan keluh kesal saya. Selalu memberikan nasehat yang dapat saya pahami dan lakukan. Bapak ibu selalu mengecek tugas – tugas saya.” (SW/AKN/4c/Sel:28:13:00).

Hasil data wawancara tersebut diperkuat oleh wawancara dengan Alvia selaku anak dari Mulyono dan siswa SMK Negeri 1 Bandung yang menyatakan bahwa : “Ibu saya selalu menyemangati saya dan selalu siap sebagai teman curhat. Bapak juga selalu mengecek kegiatan saya dan mengabsen tugas saya walaupun hanya melalui telepon tapi Baak selalu mngerahkan saya untuk tetap semangat dan tekun dalam belajar.” (SW/AIL/4d/Sel:28:09:00).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Dingga yang menyatakan bahwa: “Mbah selalu menyemangati saya dan megitkan saya untuk belajar, kalau Ibu saya tiap hari telepon dan intens terus mengirimi saya wa tanya kegiatan saya, tugas saya, tapi saya masih sering telat mengumpulkan tugas.” (SW/DNG/4e/Rab:6:09:30).

Data hasil wawancara tentang peran orang tua sebagai fasilitator ini diperkuat dari data yang diperoleh peneliti dari pernyataan Diyan dan Handi selaku guru di SMK Negeri 1 Bandung yang menyatakan bahwa: “Ya bervariasi, ada yang tepat,ada yang terlambat bahkan ada juga yang tidak konfirmasi sama sekali tidak kirim tugas. Kami sudah selalu memberikan update data pada wali kelas untuk memberitahukan ke grup kelas siapa yang belum mengumpulkan tugas dan menanyakan kepada orang tuanya.”

Hasil analisis disini bisa kerkait pengawasan belajar yang dilakukan oleh orang tua dapat dilakukan apabila mereka berusaha meningkatkan waktu bersama anak dan bagaimana mereka meningkatkan pengawasan. Pengawasan disini bisa digambarkan dua yaitu peningkatan waktu dan pembatasan dan pengawasan media HP. Peningkatan waktu bisa teruraikan adanya anak tidak mengerjakan tugas sehingga terjadi keterlambatan tugas anak, tidak hapal jadwal dan kesibukan pekerjaan. (Konteks ini timbul ada orang tua yang tidak bisa melakukan pengawasan dikarena orang tua yang memiliki kesibukan pekerjaan, atau karena anak tidak tinggal serumah dengan orang tuanya dikarenakan suatu hal. Seperti halnya ikut nenek atau saudaranya, orang tua sudah meninggal, orang tua bekerja sebagai diluar negeri sehingga mengalami kesulitan dalam kontrol belajar anak.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Khalimah (2021) orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak Orang tua bertugas mengarahkan anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. Demikian juga pendapat Ihromi (2004) mengatakan bahwa pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditunjukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi disamping itu orang tua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak.

Demikian juga menurut (Khairani, 2019) orang tua mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet. Orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik, serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam Kemudian, orang tua memberikan batasan waktu kepada anak dalam penggunaan internet. Mengontrol penggunaan internet tidak harus dilakukan dengan ketat. Mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara persuatif dengan tetap menghargai *privacy* anak.

SIMPULAN

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Peran orang tua sebagai guru pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran

2020/2021. Sebagai guru dirumah rata-rata orang tua siap tetapi terkait pemberian contoh berperilaku/ bersikap dengan orang tua, tata krama, sopan santun, dan ilmu agama terkait guru disekolah. Orang tua lebih dipercayakan kepada guru karena guru bisa mengarahkan anak-anak dengan baik. Tiga anak orang tuanya siap sebagai guru dengan memberikan pendidikan agama pada anak, orang tua tidak bisa sebagai guru karena telah percaya sama guru disekolah dan ibunya kerja seorang TKI dan ada anak yang orang tuanya tidak bisa karena ayahnya telah meninggal dunia dan ibu kerja di kalimantan jadi ikut nenek. Terdapat perbedaan antara orang tua memberikan pendidikan ilmu agama sedangkan guru memberikan pendidikan formal.

2) Peran orang tua sebagai motivator pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. Keinginan orang tua agar anaknya memiliki prestasi untuk masa depan menjadi alasan mereka memberikan motivasi kepada anak, sudah tentu karena orang tua memiliki tugas untuk membimbing perkembangan dan pertumbuhan anak. Cara memotivasi anakpun beragam, tergantung bagaimana sikap orang tua kepada anak dan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua. Rata-rata orang tua telah berusaha mencoba memberikan motivasi semangat kepada anak-anaknya dengan baik. Orang tua selalu memberikan dorongan dalam belajar giat dirumah pada masa pandemi Covid-19.

3) Peran orang tua sebagai fasilitator pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. Rata-rata semua orang sudah bisa memberikan Fasilitas dengan belajar anak dengan nyaman. Cuma terkendala pada biaya kuota yang terbatas. Bagi yang bisa memenuhi fasilitas orang tua telah menyediakan tempat belajar yang nyaman, peralatan belajar lengkap dan HP, sedangkan bagi orang yang tidak memenuhi kebutuhan dikarenakan faktor keterbatasan ekonomi yang mereka miliki. Kebutuhan anak tersendiri merupakan hal yang sangat penting guna mendukung kelancaran anak dalam proses belajar dirumah. Dapat tidaknya memenuhi kebutuhan tergantung alasan masing-masing orang tua. Kelancaran anak dalam mengikuti pembelajaran dimasa pandemi dapat di pengaruhi bagaimana orang tua dapat atau tidak mereka menyediakan kebutuhan dimasa pandemi Covid-19.

4) Peran orang tua sebagai director pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. Disini terdapat bagi tugas antara ibu dan ayah dalam mengarahkan anaknya. Ada juga yang memberikan pengawasan dari jarak jauh dengan membuka komunikasi jarak jauh atau vidio Call HP. orang tua yang tidak bisa melakukan

pengawasan dikarena orang tua yang memiliki kesibukan pekerjaan, atau karena anak tidak tinggal serumah dengan orang tuanya dikarenakan suatu hal. Seperti halnya ikut nenek atau saudaranya, orang tua sudah meninggal, orang tua bekerja sebagai diluar negeri sehingga mengalami kesulitan dalam kontrol belajar anak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu sekolahnya karena memiliki guru yang profesional, kreatif dan inovatif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi baru dan dapat melanjutkan penelitian ini dan penambahan wawasan tentang peran orang tua dalam membimbing anak

3. Bagi Perpustakaan Pascasarjana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang Ilmu Pendidikan Sosial khususnya terkait peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Chalim, S. (2018). Peran Orang tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai

Sumber Pembelajaran (The Role of Parents and Teachers in Building the Internet as a Source of Learning). *Jurnal Penyuluhan*, 14(1).

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).

Ihromi, T. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor. Indonesia.

Indriyani, F., & Yusnani. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 90–96.

- Jamilah, & Mulyadi. (2020). Pandemi COVID 19 pada Siswa Sekolah Dasar, (September), 13–18.
- Jannah, M. (2015). Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(2), 1858–4985. Diambil dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Jarwati, & Priskawati, D. (2020). Blended Learning : Solusi Pembelajaran New Normal Untuk Pendidikan Agama Kristendi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 1(2), 103–113.
- Khairani, W. (2019). *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Khalimah, N. (2021). Peran orang tua dalam pembelajaran daring di mi darul ulum pedurungan kota semarang tahun pelajaran 2020/2021 skripsi.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Miles, matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: SAGE Publications.
- Nirmala, P. O., Medida, V. A., & Widianti, V. A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Daring. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3u SE-Articles). Diambil dari <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/955>
- Rizkiyah, A. (2013). Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan teknik Bangunan*, 1(1), 40–49.
- Rumbewas, E. a. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. *Jurnal Cendekia*, 10(02), 123–132. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.66>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyana, L. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgrri Madiun. *Jurnal Nasional*

Pendidik, 8(1).

Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 48.

<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>